JURNAL
KEBIJAKAN PUBLIK
ISSN : 3063-3664
Vol. 3, No. 4, 2026

IMPLEMENTASI PROGRAM PERMAKANAN BAGI LANJUT USIA KELUARGA TUNGGAL TERHADAP PENINGKATAN HIDUP LANSIA DAN KEBERFUNGSIAN SOSIAL LANSIA KHUSUSNYA LANSIA TERLANTAR OLEH KELOMPOK MASYARAKAT (POKMAS) DI KECAMATAN KELUA

Fathillah Munadi[1], Yusran Fahmi[2], M. Noor Fuadi[3]
Program Studi Administrasi Publik
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai
Email: mfathillahmunadi@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi tentang program permakanan bagi lanjut usia yang merupakan salah satu bentuk sosial yang bertujuan memenuhi kebutuhan pangan, meningkatkan kualitas hidup lansia, serta mendukung keberfungsian sosial lansia, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi program permakanan bagi lanjut usia keluarga tunggal oleh kelompok masyarakat (POKMAS) di Kecamatan Kelua serta faktor yang mempengaruhi pelaksanaanya. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Teknik Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa implementasi program permakanan bagi lanjut usia di Kecamatan Kelua telah berjalan dengan baik, pada aspek komunikasi telah terlaksana melalui penyampaian informasi yang jelas, sumber daya manusia yang kompeten, sebaliknya masih ada keterbatasan sarana dan prasarana, terutama kendaraan operasional untuk distribusi makanan, dari aspek disposisi, pelaksana menunjukkan tanggung jawab yang tinggi dalam memberikan pelayanan. Sebaliknya strukrur birokrasi telah didukung adanya standar operasional prosedur, pembagian tugas yang jelas, serta mekanisme pengawasan yang di lakukan. Program ini memberikan dampak posistif terhadap pemenuhan kebutuhan pangan, kesehatan, serta meningkatkan kepedulian terhadap lansia keluarga tunggal.

Kata Kunci: Implementasi Kebijakan, Program Permakanan, Lanjut Usia, Kualitas Hidup, Kebersungsian Sosial.

ABSTRACT

This study is motivated by the implementation of the Food Assistance Program for Older Adults, which is a form of social service aimed at meeting the nutritional needs of older adults, improving their quality of life, and enhancing their social functioning. The study aims to analyze the implementation of the Food Assistance Program for Single-Elderly Households carried out by Community Groups (POKMAS) in Kelua District and to identify the factors influencing its implementation. This research employed a qualitative approach using a descriptive research design. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The findings indicate that the implementation of the Food Assistance Program for Older Adults in Kelua District has been carried out effectively. In terms of communication, the program was supported by the clear dissemination of information to both implementers and beneficiaries. Regarding resources, the program was supported by competent human resources; however, there were still limitations in facilities and infrastructure, particularly the lack of operational vehicles for food distribution. In terms of disposition, the implementers demonstrated a high level of commitment and responsibility in delivering services to older adults. Meanwhile, the bureaucratic structure was supported by the existence of Standard Operating Procedures (SOP), a clear division of responsibilities, and an effective monitoring mechanism. Overall, the program has had a positive impact on fulfilling the food needs of older adults, improving their health conditions, and increasing social awareness and concern for single-elderly households.

Keyword: *Policy Implementation, Food Assistance Program, Older Adults, Quality of Life, Social Functioning.*

ISSN : 3063-3664
Vol. 3, No. 4, 2026

PENDAHULUAN

Peningkatan jumlah penduduk lanjut usia (lansia) di Indonesia menjadi tantangan bagi pemerintah dalam mewujudkan kesejahteraan sosial Lansia, khususnya yang tinggal sendiri, merupakan kelompok rentan yang sering mengalami keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan dasar, terutama kebutuhan pangan. Kondisi tersebut dapat berdampak pada penurunan kualitas hidup, kesehatan, serta keberfungsian sosial lansia dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan dan program yang mampu menjamin terpenuhinya kebutuhan dasar lansia secara berkelanjutan. Sebagai bentuk perlindungan sosial lansia Kementerian Sosial Republik Indonesia melaksanakan program permakanan bagi lanjut usia keluarga tunggal melalui peraturan Kemensos, Permensos No. 7 Tahun 2021 Tentang Asistensi Rehabilitasi Sosial dan kepdirjen rehabilitasi sosial, yang menyasar lansia miskin/terlantar untuk pemenuhan kebutuhan pangan adalah landasan hukum utama dalam pemberian bantuan sosial, termasuk program permakanan bagi lanjut usia tunggal dan Undang-undang Nomor 13 Tahun 1998. Tentang kesejahteraan lanjut usia, yang mewajibkan pemerintah dan masyarakat meningkatkan kesejahteraan sosial lansia (usia 60 tahun keatas) agar dapat hidup layak, Menurut Edi Suharto (2017), kesejahteraan sosial merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara sehingga mereka mampu menjalankan fungsi sosialnya secara layak. Oleh karena itu, pemenuhan kebutuhan pangan bagi lansia menjadi salah satu bentuk perlindungan sosial yang harus mendapat perhatian pemerintah.

Program ini juga melibatkan berbagai pihak, salah satunya kelompok masyarakat (POKMAS) yang bertanggung jawab dalam penyadian, pengolahan, dan pendistribusian makanan kepada penerima manfaat. Keberhasilan implementasi program sangat dipengaruhi oleh komunikasi, ketersedian sumber daya, komitmen pelaksana, serta mekanisme koordinasi dan pengawasan. Peran Pokmas menjadi sangat penting karena mereka berinteraksi langsung dengan lansia penerima manfaat, Keterlibatan Pokmas diharapkan mampu meningkatkan efektivitas program karena pelaksanaannya lebih dekat dengan kondisi sosial masyarakat setempat. Namun demikian, Implementasi program dilapangan tidak terlepas dari berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya, koordinasi antar pihak, ketepatan sasaran. Program permakanan bagi Lanjut Usia Keluarga Tunggal telah dilaksanakan dan dalam keputusan direktur jenderal kegiatan untuk memberikan makanan yang terdiri dari nasi/sejenisnya (menyesuaikan dengan daerah masing masing), lauk pauk, sayur, buah, dan air mineral yang diberikan sebanyak 2 (dua) kali sehari dalam 1 kali pengantaran. Lanjut usia dalam penerima adalah seseorang yang telah mencapai usia 70 tahun ke atas dan penerima adalah lanjut usia yang terdaftar seorang diri dalam kartu keluarga. Dalam pengantaran paket makanan pengirim permakanan dilakukan mulai dari pukul 07.00 sampai dengan pukul 10.00 waktu setempat.

Implementasi suatu kebijakan publik tidak hanya ditentukan oleh kualitas perencanaan, tetapi juga oleh bagaimana kebijakan tersebut dilaksanakan di lapangan. George C. Edwards III menjelaskan

bahwa keberhasilan implementasi kebijakan dipengaruhi oleh empat faktor utama, yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi. Keempat faktor tersebut menjadi landasan dalam menganalisis pelaksanaan Program Permakanan bagi Lanjut Usia di Kecamatan Kelua sehingga dapat diketahui faktor pendukung maupun faktor penghambat dalam implementasinya.

Oleh karena itu penelitian ini berupaya untuk menganalisis implementasi Program Permakanan bagi Lanjut Usia Keluarga Tunggal yang dilaksanakan oleh POKMAS Lansia Berkah Sejahtera di Kecamatan Kelua. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pelaksana program dan pemerintah daerah dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan program, sekaligus menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya di bidang administrasi publik dan kesejahteraan sosial.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Tipe penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan, mengumpulkan data dan memahami mengenai Program Permakanan bagi Lanjut Usia Keluarga Tunggal, agar memperoleh gambaran yang utuh dan meliputi proses pelaksanaan program, peran Pokmas, pengalaman lansia sebagai penerima manfaat, serta interaksi sosial yang terbentuk selama program berlangsung.

Dalam menentukan sumber data, peneliti menggunakan teknik purposive sampling, yaitu metode pemilihan informan dengan pertimbangan atau tujuan tertentu agar data yang di peroleh benar benar akurat dan representatif (Sugiyono,2023). dalam penelitian ini Menetapkan informan untuk mendapatkan perspektif yang terdiri dari :

1. Ketua Kelompok Masyarakat (POKMAS)
2. Pengawas Pelaksana (TKSK Kelua)
3. Petugas Masak
4. Petugas Kirim
5. Penerima Manfaat
6. Masyarakat

Total informan sebanyak (13 Orang)

PEMBAHASAN

A. Implementasi Kebijakan Pada Program Permakanan Bagi Lanjut Usia Tunggal Oleh Kelompok Masyarakat (POKMAS) Lansia Berkah Sejahtera

1. Transmisi Informasi

Informasi merupakan tahap penting dalam program permakanan karenan menentukan keberhasilan program, jika informasi disampaikan dengan jelas, tepat, dan konsisten, maka program akan berjalan lebih efektif dan tepat sasaran.

a) Kecapatan Penyampaian Informasi

Dalam penyampain informasi terkait program permakanan bagi lanjut usia dinilai Cukup Baik karena alur penyampain informasi sudah berjalan dengan cepat dan lancar dalam tingkat

petugas pelaksana. Namun, masih terdapat beberapa kendala pada tingkat penerima manfaat yang mempengaruhi hasil penyampaian informasi, seperti penyampaian mendadak, kurangnya kejelasan, serta faktor kondisi lansia itu sendiri. Indikator ini mencakup proses dalam pelaksanaan program permakanan, karena untuk memastikan program permakanan berjalan lancar, tepat waktu, dan tidak menimbulkan kesalahpahaman, karena mencakup tentang jadwal pembagian makanan, perubahan data penerima, atau kebijakan baru dapat di ketahui penerima manfaat maupun petugas.

2. Kejalasan Informasi

Kejelasan informasi sangat penting agar pihak pelaksana maupun penerima manfaat dapat memahami tujuan, aturan, dan prosedur program dengan baik. Dalam program permakanan lansia informasi yang disampaikan dengan jelas akan memudahkan petugas dalam menjalankan tugas serta mengurangi terjadinya kesalahpahaman dalam pelaksanaan program.

a) Bahasa Mudah dipahami

Bahasa dalam penyampaian informasi sudah berjalan dengan Baik, hal ini terlihat dari upaya petugas dalam menggunakan Bahasa yang sederhana, pelan, dan mudah dipahami oleh lansia, selain itu petugas juga menyesuaikan cara komunikasi dengan kondisi penerima manfaat, seperti menggunakan Bahasa daerah, maupun menyampaikan informasi kepada keluarga lansia yang mengalami keterbatasan pendengaran. dalam penyampaian informasi yang digunakan unuk menilai sejauh mana informasi yang disampaikan dapat dimengerti dengan jelas oleh penerima, terutama tanpa menimbulakan kebingunan. Bahasa yang mudah dipahami berarti menggunakan kata yang sederhana, tidak berbelit, dan menghindari istilah yang sulit dimengerti oleh petugas, khususnya bagi penerima manfaat seperti lansia yang memiliki keterbatasan dalam memahami informasi yang kompleks, indikator ini sangat penting karena keberhasilan penyampaian informasi tidak hanya dilihat seberapa cepat disampaikan, tetapi juga dari seberapa baik isi informasi yang disampaikan dengan bahasa yang dapat dipahami oleh penerima.

3. Konsistensi Informasi

Konsistensi informasi diperlukan agar informasi yang di sampaikan kepada pelaksana maupun penerima manfaat tetap sama dan tidak berubah, sehingga tidak menimbulkan kebingungan dalam pelaksanaan program permakanan lansia.

a) Kesesuaian Lisan dan Tertulis

Kesesuaian lisan dan tertulis dalam program permakanan lansia telah berjalan dengan Baik. Informasi yang diterima oleh petugas maupun penerima manfaat umumnya tidak mengalami perbedaan yang berarti. Penyampaian informasi dilakukan secara langsung sehingga lebih mudah dipahami oleh para lansia.Kesesuain lisan dan tertulis dalam program permakanan lansia

adalah kesamaan informasi yang disampaikan secara langsung dengan informasi yang terdapat dalam pengumuman atau aturan program permakanan lansia. Informasi tersebut meliputi syarat penerima bantuan, jadwal pembagian makanan, jenis bantuan, serta prosedur pelaksanaan program.

4. Waktu

Waktu adalah menjadi hal penting dalam pelaksanaan program kerana berkaitan dengan ketepatan jadwal dan kelancaran, karena apabila pelaksanaan dilakukan sesuai waktu yang telah ditentukan maka program dapat berjalan efektif.

a) Ketepatan Jadwal

Ketepatan Jadwal dalam program permakanan sudah berjalan dengan Cukup Baik, hal ini dilihat pada tahap produksi makanan yang terjadwal dan terorganisir, dan pada tahap distribusi makanan ditemukan masalah ketepatan waktu yang tidak konsisten, hal ini dikeranakan kelelaian petugas, cuaca, dan kondisi kendaraan. Ketepatan jadwal adalah keadaan dimana suatu kegiatan, pekerjaan atau pelayanan dilaksanakan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Ketepatan jadwal menunjukkan adanya kedisiplinan dalam menjalankan suatu aktivitas sehingga pelaksanaan dapat berjalan secara efektif.

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan fasilitas yang digunakan untuk menunjang pelaksanaan suatu program agar dapat berjalan secara baik.

a) Kelengkapan Fasilitas

kelengkapan fasilitas dalam program permakanan lansia sudah cukup baik, hal ini dapat dilihat pada tahap memasak maupun pengantaran makanan. Fasilitas yang tersedia mampu membantu petugas dalam menjalankan tugasnya sehingga pelayanan kepada penerima manfaat tetap berjalan dengan baik, tetapi fasilitas yang digunakan masih milik sendiri bukan dari pokmas. Kelengkapan fisilitas merupakan salah satu tingkat ketersedian dan kecukupan sarana serta prasarana yang dibutuhkan untuk mendukung pelaksanaan suatu kegiatan atau pelayanan agar berjalan dengan baik dan efektif.

6. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan pihak yang menjalankan dan melaksanakan kebijakan sehingga

sangat menentukan keberhasilan suatu program. Yang mana memiliki peran dalam menjalankan tugas sesuai tanggung jawab, kemampuan, pengalaman, dan serta kerja sama antar petugas sangat membantu kelancaran pelaksanaan program.

a) Kemampuan Petugas dalam Menyiapkan dan Menyalurkan

kemampuan petugas dalam menyiapkan dan menyalurkan makanan pada program permakanan lansia telah dilaksanakan dengan baik, hal ini dapat di lihat bahwa petugas mampu menjalankan tugas mulai dari proses memasak,pengemasan, pengantaran, hingga pelaporan, dan petugas juga mampu menjaga kualitas makanan agar tetap layak, bersih dan memenuhi standar gizi yang telah ditetapkan sebelum diterima oleh penerima manfaat. Kemampuan petugas merupakan aspek penting dalam mendukung keberhasilan, dalam menyiapkan dan menyalurkan makanan sangat berpengaruh terhadap kelancaran. Yang mana petugas masak dituntut mampu menyiapkan makanan secara tertib dan sesuai jadwal, dengan kempuan petugas yang baik proses pelaksanaan program dapat berjalan lebih efektif.

7. Kejujuran

Kejujuran adalah sikap dan perilaku pelaksana kebijakan dalam menjalankan tugas secara benar, terbuka, dan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan tanpa melakukan penyimpangan, kejujuran menunjukan adanya tanggung jawab moral dari pelaksana program dalam menyampaikan informasi, melaksanakan tugas, serta memberikan pelayanan sesuai kondisi yang sebenarnnya.

a) Keterbukaan

Keterbukaan dalam pelaksanaan program permakanan lansia sudah berjalan dengan cukup baik. Dapat dilihat bahwa pihak pelaksana program sudah berusaha memberikan informasi kepada penerima manfaat terkait pelaksanaan program, namun masih ada kendala menganai keterbukaan alasan dari keterlambatan pengantaran, maka dari itu diperlukan peningkatan dalam penyampaian informasi secara lebih cepat, jelas, dan merata kepada penerima manfaat agar keterbukaan dalam pelaksanaan program dapat berjalan lebih baik.Keterbukaan merupakan sikap dan perilaku dalam menyampaikan informasi secara jelas, jujur, dan

transparan kepada pihak yang berkaitan dengan pelaksanaan program. Keterbukaan menunjukan adanya kemauan untuk memberikan informasi yang mudah dipahami mengenai pelaksanaan kegiatan, aturan, kendala, maupun hasil program tanpa menutupi keadaan sebenarnya.

8. Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan kesadaran dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sesuai dengan aturan, tugas, serta tujuan program yang telah ditetapkan. Tanggung jawab menunjukan bahwa bagaimana pelaksana program menjalankan pekerjaannya secara sungguh sungguh, disiplin dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik.

a) Ketepatan Penerima

Ketepatan penerima program permakanan lansia masih tergolong kurang baik. Meskipun program telah dijalankan berdasarkan data dari kementerian sosial dan melalui proses verifikasi, pada kenyataan masih ditemukan penerima manfaat yang dinilai kurang sesuai dengan kriteria program, oleh karena itu diperlukan pembaruan data, pengawasan, dan evaluasi secara rutin agar bantuan yang diberikan benar benar tepat sasaran kepada lansia yang paling membutuhkan. Ketepatan penerima merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana suatu program atau bantuan telah diberikan kepada pihak yang benar-benar berhak menerima sesuai dengan kriteria dan syarat yang telah ditetapkan.

9. Responsivitas

Responsivitas merupakan kemampuan dan kesigapan dalam merespon kebutuhan, keluhan, dan permasalahan yang dialami. Responsivitas mencerminkan bagaimana petugas mampu memberikan pelayanan secara cepat, tepat, dan ditanggap terhadap situasi yang terjadi dilapangan.

a) Cepat Merespon Perubahan Data

cepat merespon perubahan data dalam program permakanan lansia telah berjalan dengan baik. pihak pokmas, tksk, dan petugas kirim mampu melakukan koordinasi dan penyesuaian data penerima manfaat ketika terjadi perubahan kondisi di lapangan, seperti lansia meninggal dunia maupun pergantian penerima manfaat. Meskipun masih terdapat kendala teknis seperti

ISSN : 3063-3664
Vol. 3, No. 4, 2026

perubahan data mendadak dan penyesuaian rute pengantaran. Cepat merespon perubahan data merupakan kemampuan pelaksana program atau petugas dalam menanggapi dan menyesuaikan perubahan data penerima manfaat. Perubahan data tersebut dapat berupa pergantian penerima manfaat, kondisi kesehatan lansia, maupun perubahan status ekonomi penerima bantuan.

10. Standar Operasional Prosedur

Sop (Standar Operasional Prosedur) adalah untuk mengukur bagaimana suatu organisasi atau program dilaksanakan secara teratur, jelas, dan sesuai aturan yang telah ditetapkan. Sop berfungsi sebagai pedoman kerja agar pelaksanaan program dapat berjalan efektif, konsisten, dan meminimalkan kesalahan dalam pelaksanaan tugas. Sop juga menjadi acuan bagi pelaksana program dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sehingga pelayanan dapat berjalan dengan baik.

a) Kejelasan Prosedur

Kejelasan prosedur dalam pelaksanaan program permakanan lansia sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat terlihat dari adanya prosedur kerja yang jelas, adanya pedoman pelaksanaan berupak juknis dan juklak, pembagian tugas yang terarah, serta pelaksanaan kegiatan yang telah mengikuti ketentuan yang berlaku, walaupun masih terdapat kendala dalam pelaporan karena faktor jaringan tapi para petugas menjalankan tugas sesuai prosedur mareka masih bisa berupaya menjalankan tugas sesuai prosedur dengan bukti dokumentasi dengan titik google maps dan langsung dikirim ke ketua pokmas. Kejelasan prosedur adalah ukuran yang digunakan untuk melihat sejauh mana tata cara atau langkah pelaksanaan suatu program telah disusun secara jelas, mudah dipahami, dan dapat dilaksanakan oleh pelaksana, kejelasan prosedur mencakup beberapa aturan, tahapan kerja, pembagian tugas, dan mekanisme pelaksanaan yang tidak menimbulkan kebingungan dalam menjalankan suatu program.

11. Koordinasi

Koordinasi adalah untuk mengatahui bagaimana hubungan kerja sama, komunikasi, serta pengaturan tugas antar pelaksana program dalam menjalankan suatu kebijakan atau kegiatan, koordinasi dilakukan agar seluruh pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program dapat bekerja secara terarah, saling mendukung, dan memiliki pemahaman yang sama terhadap tujuan yang ingin dicapai, dengan adanya koordinasi yang baik pelaksanaan program akan lebih mudah dijalankan karena setiap pelaksana memahami tugas, tanggung jawab, serta peran masing-masing dalam kegiatan.

a) Kerja Sama dan Komunikasi

kerja sama dan koordinasi dalam pelaksanaan program permakanan lansia sudah berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari adanya kerja sama antar petugas dalam pembagian tugas, komunikasi antar pelaksana program, serta adanya koordinasi dengan penerima manfaat selama proses penyaluran makanan berlangsung. Kerja sama antar petugas membantu memperlancar pelaksanaan program sehingga kegiatan dapat berjalan lebih teratur dan tepat waktu. Selain itu, komunikasi yang dilakukan petugas kepada lansia juga memberikan dampak positif bagi penerima manfaat karena lansia merasa diperhatikan dan tidak merasa sendiri. Kerja sama dan komunikasi adalah ukuran yang digunakan untuk mengatahui bagaimana hubungan kerja, interaksi, serta penyampaian informasi antar pelaksana program dalam menjalankan suatu program.Kerja sama merupakan bentuk hubungan antar individu maupun kelompok dalam melaksanakan tugas secara bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu, Komunikasi merupakan proses penyampaian informasi, arahan, maupun laporan dari satu pihak kepada pihak yang lain agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam pelaksanaan program.

12. Mekanisme Pengawasan

Mekanisme pengawasan merupakan suatu proses atau tata cara yang digunakan untuk memantau, mengontrol, dan memastikan pelaksanaan suatu program berjalan sesuai dengan aturan, tujuan, dan ketentuan yang telah ditetapkan. Mekanisme pengawasan dilakukan agar setiap pelaksanaan

program dapat diketahui perkembangan, hambatan, maupun penyimpangannya sehingga dapat segera dilakukan perbaikan apabila ditemukan masalah di lapangan. Dalam pelaksanaan program permakanan lansia, mekanisme pengawasan dilakukan melalui pemantauan terhadap proses penyiapan makanan, pendistribusian kepada penerima manfaat, ketepatan sasaran, serta evaluasi terhadap kinerja petugas agar program dapat berjalan secara efektif dan tepat sasaran.

a) Pengawasan penyajian, penyaluran dan Kualitas Makanan

Pengawasan penyajian, penyaluran dan Kualitas Makanan dalam program permakanan lansia sudah Cukup Baik. karena Pengawasan dilakukan terhadap jadwal pengantaran, kualitas makanan, penyajian makanan, serta pelaporan kegiatan penyaluran makanan. Petugas juga telah berupaya menjaga kualitas makanan dengan menggunakan bahan yang segar dan mengikuti standar komponen makanan yang telah ditetapkan. pengawasan penyaluran adalah proses pemantauan terhadap kegiatan pendistribusian makanan kepada penerima manfaat agar bantuan sesuai dengan yang telah ditetapkan. Pengawasan ini dilakukan untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam proses penyaluran bantuan.

SIMPULAN

Implementasi Program Permakanan Bagi Lanjut Usia Keluarga Tunggal Terhadap Peningkatan Hidup Lansia dan Keberfungsian Sosial Lansia Khususnya Lansia Terlantar Oleh Kelompok Masyarakat (POKMAS) di Kecamatan secara umum telah berjalan dengan Cukup Baik. Hal ini terlihat dari aspek komunikasi, ketersediaan sumber daya, disposisi pelaksana, serta struktur birokrasi yang telah mendukung pelaksanaan program sesuai dengan petunjuk teknis yang ditetapkan. Program ini mampu memberikan manfaat bagi lanjut usia, terutama dalam pemenuhan kebutuhan pangan bergizi, sehingga turut berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup dan keberfungsian sosial penerima manfaat. Meskipun demikian, pelaksanaan program masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan sarana transportasi untuk distribusi makanan, kondisi jaringan internet yang terkadang menghambat proses pelaporan, serta keterbatasan anggaran yang memengaruhi kualitas makanan dan perluasan jumlah penerima manfaat. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari pemerintah daerah, peningkatan fasilitas operasional, serta penguatan koordinasi antar pelaksana agar

ISSN : 3063-3664
Vol. 3, No. 4, 2026

implementasi program dapat berjalan lebih efektif, tepat sasaran, dan berkelanjutan dalam meningkatkan kesejahteraan lanjut usia keluarga tunggal.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim. (1998). Undang Undang Nomor 13 Tahun 1998 Tentang *Kesejahteraan Lanjut Usia.*

Anonim. (2021). Permensos Nomor 7 Tahun 2021 Tentang *Asistensi Rehabilitasi Sosial.*

Kementerian Sosial Republik Indonesia. (2021).*Pedoman Umum Pelaksanaan Asistensi Rehabilitasi Sosial.* Jakarta: Kementerian Sosial Republik Indonesia.

Kementerian Sosial Republik Indonesia. (2022). *Pedoman Pelaksanaan Pemberian Pemakanan Bagi Lanjut Usia Keluarga Tunggal dan Penyandang Disibilitas Keluarga Tunggal.* Jakarta:Direktorat Rehabilitasi Sosial Kementerian Sosial.

Edi Suharto. (2017). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama.

Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif, Kuantitatif,dan R & D.* Bandung: Alfabeta.